

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Peran Pragmatic Leadership dan Policy Diffusion dalam Pengembangan Manajemen Sumber Daya Air di Kota Bandung untuk Mendukung Blue Economy Berkelanjutan

Benny Budiawan Tjandrasa & Francis Anderson Kojongian

Universitas Kristen Maranatha, Bandung

Email: benny.thandrasa@gmail.com

Abstract

This study uses a qualitative descriptive approach to examine the drainage system in Bandung City. The data collection method involves analyzing news and information from the mass media and local government as an initial step to understanding the issue of waterlogging and drainage. Furthermore, data were collected through a structured survey of respondents representing the people of Bandung City. Questions in the study and interviews focused on public perceptions of the drainage system, experiences of waterlogging, and evaluation of the effectiveness of the existing system. Data analysis was conducted qualitatively to understand the public's perspective on drainage conditions. From these findings, suggestions for future improvements were formulated based on input and experiences obtained from the community during the study. The impact of these findings is significant, as they provide an in-depth understanding of the Bandung City drainage system and offer relevant recommendations for future improvements to support a sustainable blue economy.

Keywords pragmatic leadership, policy diffusion, water resource management, sustainability, blue economy.

1. Pendahuluan

Pengelolaan sumber daya kelautan sebagai bagian dari *blue economy* tidak bisa dipisahkan dari kondisi air sungai yang mengalir dari darat ke laut. Kualitas air sungai yang mengalir ke muara pantai dan laut akan mempengaruhi kualitas biota dan organisme laut di sekitar pantai di mana terjadi kegiatan *blue economy*. Untuk itu air sungai yang mengalir dari kota-kota besar ke muara idealnya bebas dari sampah, pencemaran, dan zat kimia beracun guna mendukung *blue economy* berkelanjutan.

Sebuah kota yang maju dapat diukur dari ketersediaan infrastruktur, sarana, dan prasarana bagi warganya. Kota Bandung dialiri sungai Cikapundung yang aliran sungainya kemudian berbelok mengalir ke selatan dan bermuara ke Sungai Citarum. Kota Bandung merupakan ibukota Provinsi Jawa Barat, sehingga kehadirannya menjadi penting sebagai pusat pelayanan kegiatan regional dan lokasinya strategis (Ramadhan & Mazhi, 2022). Kota Bandung memiliki daya tarik tersendiri mulai dari letak geografisnya yang baik sehingga memiliki udara sejuk dan memiliki banyak bangunan zaman Belanda dengan nilai historis yang tinggi. Kota Bandung memiliki berbagai budaya yang unik mulai dari bahasa daerah, alat musik tradisional, dan tarian daerah, sehingga tak heran Kota Bandung dikenal oleh masyarakat luas hingga menjadi tempat wisata turis domestik dan internasional (Sukriah, 2014). Meskipun Kota Bandung sedang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

mengalami pertumbuhan pesat yang didukung oleh infrastruktur transportasi modern seperti tol Cipularang dan jalur kereta api, namun topografi berbukitnya memengaruhi pola jalan yang berliku-liku dan sempit, serta pembangunan infrastruktur jalan yang belum selalu optimal. Di sisi lain, pemerintah perlu mengubah kinerja agar tata kota, terutama infrastruktur, yang belum efektif untuk pengelolaan air dapat menjadi fondasi penting dalam pembangunan kota yang berkelanjutan.

Pemerintah kota kerap terkesan membuat suatu tindakan reaktif, seperti yang kita lihat pembangunan infrastruktur jalan yang tidak selalu memadai, terutama dalam hal drainase yang kurang optimal. Pada musim penghujan 2020, Bandung mengalami banjir yang parah di beberapa titik, menunjukkan kendala dalam manajemen sumber daya air dan drainase kota. Infrastruktur yang mampu mengelola air dengan efektif merupakan pondasi penting dalam membangun kota-kota modern yang berkelanjutan. Kota-kota besar seperti Bandung, yang terletak di daerah dengan topografi berbukit dan curah hujan yang tinggi, sering menghadapi tantangan signifikan terkait pengelolaan air. Dalam konteks ini, air bukan hanya menjadi sumber kehidupan, tetapi juga potensi ancaman serius terhadap struktur infrastruktur kota. Banjir, genangan air, dan erosi dapat mengancam keamanan dan keberlanjutan jaringan jalan beton yang memadai serta infrastruktur lainnya seperti bendungan.

Desain jalan yang kurang memperhitungkan sistem drainase yang baik dapat meningkatkan risiko kecelakaan seperti serempetan atau bahkan longsor. Selain itu, manajemen yang tepat terhadap air juga diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan air bersih di musim kemarau. Masalah ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik infrastruktur, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan ekonomi. Banjir dan genangan air dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar, merusak fasilitas umum, serta mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat dan bisa menyebabkan kerugian secara ekonomi.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara kondisi aktual Kota Bandung saat ini (*das Sein*) dengan kondisi yang diharapkan (*das Sollen*) terkait pengelolaan pertumbuhan kota, infrastruktur, dan manajemen sumber daya air.

Sistem drainase dan desain jalan model apa pun ketika saluran terhambat dengan berbagai macam objek seperti sampah dan lainnya maka sistem tersebut tidak berguna. Perlu adanya edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah secara tepat, perencanaan yang tepat mengemai sistem drainase yang sudah ada, serta investasi dalam infrastruktur yang tahan air menjadi sangat penting. Langkah-langkah ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah infrastruktur fisik, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup dan kesiap-siagaandalam menghadapi dampak perubahan iklim. Dengan demikian, pengelolaan sampah yang komprehensif, manajemen dan tata kelola air yang baik menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun kota yang aman, nyaman, dan berkelanjutan di masa depan.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami permasalahan banjir dan genangan air di Kota Bandung selamamusim hujan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian tersebut. Tujuannya adalah untuk mengkaji persepsi dan pengalaman masyarakat mengenai

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sistem drainase, mengevaluasi efektivitas sistem yang ada, dan mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kebersihan saluran air dengan fokus utama sebagai berikut: (1) Memahami Persepsi dan Pengalaman Masyarakat: Memahami persepsi dan pandangan masyarakat Kota Bandung terhadap sistem drainase yang ada serta menggali pengalaman langsung masyarakat terkait genangan air yang terjadi selama musim hujan. (2) Menilai Efektivitas Sistem Drainase: Menilai sejauh mana sistem drainase yang ada mampu mengatasi genangan air di berbagai wilayah Kota Bandung dan mengidentifikasi titik-titik rawan genangan air berdasarkan laporan masyarakat. (3) Mengajukan Rekomendasi untuk Perbaikan: Mengajukan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan sistem drainase berdasarkan temuan penelitian serta memberikan saran kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya mengenai langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah genangan air.

2. Tinjauan Literatur

Untuk mengatasi masalah banjir dan genangan air yang dapat diterapkan di Kota Bandung adalah hal berikut (Lashford et al., 2019): (1) *Sustainable drainage systems* yang merupakan suatu sistem manajemen air dan fasilitas yang dirancang agar aliran air di permukaan dapat digunakan secara berkelanjutan, hal ini meliputi: pengurangan penyebab polusi air, pengurangan kegiatan pencemaran air, pembuatan parit infiltrasi, terasering, filter air, penyimpanan air bawah tanah, taman, dan kolam. (2) *Sponge cities* yaitu solusi berbasis alam yang menggunakan cara infiltrasi, menahan, menyimpan, membersihkan, dan menggunakan air.

Selain itu tersedia juga alternatif untuk mengatasi masalah banjir diperlukan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai disiplin ilmu yang meliputi (Nurashikin et al., 2019): (1) Peningkatan infrastruktur; (2) Kesadaran masyarakat; (3) Pengelolaan lingkungan; (4) Manajemen risiko; (5) Pemulihan pascabanjir; (6) Kolaborasi lintas sektor.

Yang dimaksud dengan kolaborasi lintas sektor adalah keterlibatan pemerintah, masyarakat, dan swasta dalam upaya pencegahan banjir. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak akan memperkuat kapasitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah banjir.

Kolaborasi tidak akan efektif jika pemerintah tidak memiliki kedua hal ini (Quah, 2018): (1) *Pragmatic leadership*, yaitu kepemimpinan yang mengedepankan sikap praktis, dan instan, berusaha mencapai keberhasilan dengan cara yang praktis, tidak melalui hal yang sulit/panjang. Pemimpin yang pragmatis melihat gambaran besar dari realita masalah, memahami risiko dan berpikir penyelesaian yang praktis untuk menyelesaikan masalah atau realita yang harus dihadapi. (2) *Policy diffusion*, yaitu kebijakan yang dipelajari dari luar, bukan menjiplak, tetapi mengambil yang sesuai. Contoh, pemerintah Singapore banyak belajar dari kebijakan negara lain, pengalaman yang dialami oleh negara lain dan belajar menyesuaikan dengan keadaan negaranya yang membuatnya dapat tumbuh berkelanjutan.

Agar dapat menjalankan kedua hal tersebut dengan sempurna, tentunya pemerintahan harus terbebas dari tindak korupsi. Adapun yang dimaksud dengan korupsi adalah tindakan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menyimpang untuk memperoleh kekayaan dan keuntungan pribadi, menggunakan uang yang bukan haknya yaitu uang rakyat, melalui kekuasaan yang dimilikinya (Setiawan & Jesaja, 2022). Korupsi merupakan tindakan merugikan karena menyalahgunakan dana yang seharusnya untuk kepentingan daerah dan memajukan perekonomian, untuk kepentingan diri sendiri (Spyromitros & Panagiotidis, 2022).

3. Metode Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk kota Bandung, metode sampling menggunakan simple random sampling dengan media “google form” dan disebarluaskan melalui media sosial serta meminta yang menerimanya meneruskannya lagi ke orang lain. Menggunakan acuan dari tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, maka untuk populasi yang tak terhingga dengan tingkat kesalahan 5% harus diperoleh jumlah sampel minimal 349 responden (Sugiyono, 2023), sedangkan jumlah sampel yang berhasil didapat pada penelitian ini adalah 417 responden. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Thabroni, 2022). Berikut adalah penjelasan mengenai metodologi yang digunakan dalam studi tersebut: pengumpulan data, survei terstruktur, analisis data dan pemberian saran perbaikan.

Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui dua metode utama. Pertama, melalui berita dan informasi yang sudah dipublikasikan pada media massa dan berita yang dirilis oleh pemerintah setempat. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai isu genangan air dan sistem drainase di Kota Bandung.

Survei Terstruktur. Selanjutnya, data juga dikumpulkan melalui survei terstruktur dengan sampel masyarakat yang representatif. Pertanyaan dalam survei dan wawancara difokuskan pada persepsi masyarakat terkait sistem drainase, pengalaman genangan air, serta pengalaman masyarakat mengenai sistem drainase yang ada. Tujuannya adalah untuk mendapatkan insight langsung dari masyarakat terkait kondisi drainase di wilayah tersebut.

Analisis Data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis difokuskan pada evaluasi efektivitas sistem drainase yang ada berdasarkan persepsi dan pengalaman masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai kondisi drainase dari sudut pandang masyarakat.

Pemberian Saran Perbaikan. Berdasarkan temuan dan analisis sederhana yang dilakukan, penelitian ini memberikan saran untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Saran-saran ini didasarkan pada masukan dan pengalaman yang diperoleh dari masyarakat selama survei dan wawancara. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kombinasi metode pengumpulan data yang beragam, studi ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi sistem drainase di Kota Bandung serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan untuk masa depan.

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk memahami fenomena genangan air yang sering terjadi di Kota Bandung selama musim

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

hujan, penting untuk mengidentifikasi titik-titik rawan banjir. Identifikasi ini bertujuan untuk mengenali area yang paling sering terdampak dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya genangan air di wilayah tersebut. Dengan pengetahuan ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk mengurangi dampak dan frekuensi genangan air, serta meningkatkan efektivitas sistem drainase di kota ini:

Genangan Air pada Musim Hujan dan Identifikasi Titik-Titik Rawan Banjir

Berdasarkan pada pemberitaan yang dipublikasikan pada media masa, beberapa lokasi area yang rawan banjir dan kami lampirkan ilustrasi seperti dibawah ini:

Gambar 1. (Ilustrasi) Kendaraan melintasi luapan air akibat jebolnya tanggul Sungai Cikileuy di Kecamatan Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, Kamis malam (8/3/2018). ANTARA FOTO/Raisan Al Farisi (Idhom, 2018)



Pada pemberitaan lainnya, Pada Kamis, 24 Desember 2020, hujan deras mengguyur Kota Bandung, menyebabkan banjir di beberapa wilayah, termasuk di depan Mal BTC Pasteur di Jalan Dr. Djunjunan. Hujan deras di Kota Bandung mengakibatkan genangan air, dan berdasarkan pantauan Ayobandung.com di lokasi, terdapat tiga unit mobil yang terjebak dalam banjir setinggi jendela mobil, atau lebih dari 1 meter.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Gambar 2. Jalan Pasteur Setelah Banjir Dahsyat (Siswanto, 2020)



Selanjutnya menurut pemberitaan Kompas.com tahun 2020, banjir di Jalan Sukamulya, Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, membuat jalan tersebut tampak seperti sungai deras (Perdana & Assifa, 2020). Tiga mobil dan enam motor terseret arus air, termasuk sebuah Honda Brio yang terbawa arus (Dinillah, 2016a).

Gambar 3. Sebuah Mobil Tampak Terseret Banjir (Perdana & Assifa, 2020)



Mengutip dari Detiknews.com, setelah berjuang selama enam setengah jam, sebuah mobil Livina yang hanyut terseret banjir di Pagarsih, Bandung, akhirnya berhasil diangkat. Mobil tersebut terbawa arus sejauh satu kilometer dari lokasi awal. Peristiwa tersebut dimuat dalam artikel Detiknews berjudul "Cerita Pemilik Mobil Livina yang Hanyut Terseret Banjir di Pagarsih Bandung" (Dinillah, 2016b).

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Gambar 4. Foto Warga/M Wildan Fadillah (Dinillah, 2016b)



Setelah banjir dahsyat di Pagarsih, sebuah mobil Livina terseret banjir. Menurut Detiknews.com, setelah berjuang selama enam setengah jam, mobil Grand Livina dengan nomor polisi D 1087 PO yang hanyut terseret banjir di Pagarsih, Bandung, akhirnya berhasil diangkat. Mobil tersebut ditemukan di bawah jembatan Jalan Pasir Koja. Peristiwa tersebut dimuat dalam artikel Detiknews berjudul "Cerita Pemilik Mobil Livina yang Hanyut Terseret Banjir di Pagarsih Bandung" (Dinillah, 2016a)

Gambar 5. Penyelamatan Mobil Yang Terseret Banjir (Dinillah, 2016a)



Analisis Curah Hujan dan Identifikasi Titik Rawan Genangan

Debit air jumlah hujan dapat diprediksi melalui pemahaman dan analisis hidrologi (Mustofa et al., 2015) dan dari data statistik curah hujan yang tercatat, dimana data ini dapat diandalkan seperti data curah hujan dari sumber pemerintah dalam hal ini BMKG ("Data BPS Kota Bandung," n.d.) Gambar 6.

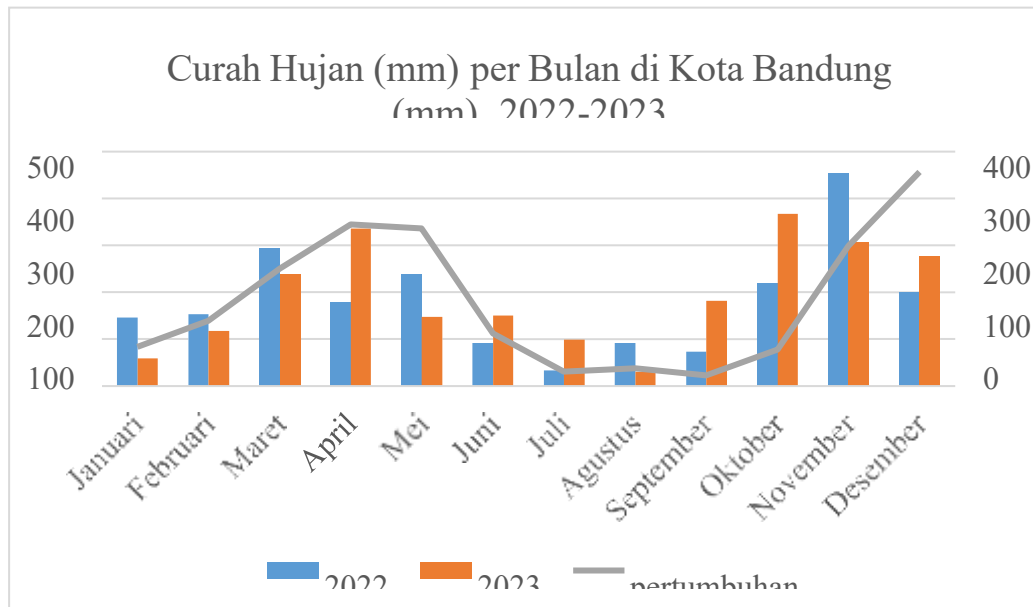
Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Gambar 6. Curah Hujan (mm) per Bulan di Kota Bandung (mm), 2021-2023 ("Data BPS Kota Bandung," n.d.)



Terkait dengan debit air yang melebihi kapasitas sehingga menyebabkan genangan dan bahkan banjir, fenomena dapat disebut mirip dengan prinsip dasar "*supply-demand*", ketika kapasitas tampung air tidak sebanding dengan jumlah air yang mengalir maka genangan atau banjir dapat terjadi. Tentunya dengan analisis data yang tersedia berdasarkan pemberitaan Kompas.com berikut terdapat 21 titik wilayah dibanding dengan rawan terjadinya genanganair atau banjir (Perdana & Ika, 2020) sebagai berikut: Jalan Cikutra; Jalan Cibaduyut (Terowongan I); Jalan Ir.H Juanda (Bank BJB); Jalan Dr.Djundjunan (Pasteur); Jalan Rumah Sakit (Simpang Gedebage); Jalan Rumah Sakit (Crossing Saluran); Jalan Karang Tinggal; Jalan Setiabudi (Terminal Ledeng); Jalan Sukagalih; Jalan Puncut (Depan Wisma Arimbi); Jalan Geger Kalong Girang; Jalan Sukamulya Indah; Jalan Pagarsih; Jalan Terusan Pasirkoja; Jalan Lemah Nendeut; Jalan Geger Kalong Tengah; Jalan Budi; Jalan Setiabudi (Depan Polsek Cidadap); Jalan Sarimanah Raya; RW.07 Kelurahan Cibadak, AstanaAnyar; RT02.RW 05 dan RT 02 dan RW 02,Kelurahan Cigondewah Kaler.

Dengan temuan sederhana terkait dengan fenomena yang terjadi, dibutuhkan pemimpin yang inovatif perlu untuk memikirkan visi kedepan dan perencanaan yang matang dan kolaborasi dengan stakeholder seperti dengan akademisi dan korporasi yang tepat untuk dapat mewujudkan inovasi yang diharapkan untuk mendapatkan solusi penataan kota yang bebas genangan atau bahkan bebas banjir.

Analisis Instrumen Survei untuk Penelitian tentang Genangan Air di Wilayah Kota Bandung

Instrumen survei "Genangan Air" di wilayah Kota Bandung mencakup beberapa dimensi yang

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

telah dilakukan dalam survei tersebut. Berikut adalah rangkuman dimensi-dimensi yang tercakup dalam instrumen survei:

Tabel 1. Dimensi Survei

N	Dimensi Survei	Pertanyaan/Indikator
1	Profil Responden	Jenis Kelamin Lama Tinggal di Kota Bandung
2	Pengetahuan dan Pengalaman	Apakah di sekitar rumah/tempat kerja terdapat saluran airdan drainase? (Ya/Tidak) Apakah pernah mengalami genangan air di depan atau belakang rumah/tempat kerja? (Ya/Tidak)
3	Penilaian Infrastruktur Drainase	Bagaimana penilaian Anda terhadap ketersediaan saluranair dan drainase di Kota Bandung? (Skala 1-5) Apakah menurut Anda telah ada langkah konkret dari pemerintah terkait masalah drainase? (Ya/Tidak)
4	Harapan dan Saran	Apa harapan Anda terkait pengendalian saluran air dan drainase di masa depan? Saran perbaikan terkait drainase dan penanganan genangan air

Output Survey dan Analisa Hasil

Data yang terkumpul dari survei ini dapat dianalisis untuk memahami persepsi, pengalaman, serta harapan masyarakat terkait kondisi drainase dan genangan air, serta memberikan dasar yang kuat untuk rekomendasi perbaikan infrastruktur dan penanganan genangan air di Kota Bandung. Secara sederhana hasil yang didapatkan dari hasil survey adalah sebagai berikut:

Terdapat 417 responden yang menjawab pertanyaan mengenai keberadaan saluran air dan drainase di depan atau belakang rumah atau areatempat mereka bekerja. Dari data tersebut, diperoleh jawaban: mayoritas responden menyatakan bahwa di depan atau belakang rumah atau area tempat mereka bekerja terdapat saluran air dan drainase. Hal ini menunjukkan responden mengetahui kondisi saluran air dan drainase di wilayah yang disurvei.

Terdapat sejumlah responden yang mengindikasikan bahwa jalurrute tetap yang mereka tempuh seringkali tidak memiliki saluran air dan drainase yang memadai. Dari hasil survei diperoleh jawaban bahwa sebagian besar responden (41.2%) merasa bahwa kondisi saluran air dan drainase di jalur rutemereka tidak memadai. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur drainase di Kota Bandung perlu diperhatikan dan ditingkatkan agar dapat mengurangi genangan air yang sering terjadi di wilayah tersebut.

Sebagian besar responden (35.3%) merasa khawatir dengan kemungkinan terjadinya banjir di Kota Bandungs saat musim hujan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko banjir di Kota Bandung cukup tinggi di antara responden survei tersebut.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Sebagian responden (52.9%) mengindikasikan bahwa pada musim hujan dengan "Intensitas Hujan Rendah" sering kali terjadi genangan air di area depan rumah mereka atau tempat beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa genangan air masih menjadi masalah yang sering dihadapi oleh warga Kota Bandung, bahkan saat intensitas hujan rendah.

Sebagian responden (52.9%) menyatakan bahwa pada musim hujan dengan "Intensitas Hujan Sedang" sering kali terjadi genangan air di area depan rumah mereka atau tempat beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa genangan air masih menjadi masalah yang sering terjadi di Kota Bandung, bahkan saat intensitas hujan sedang.

Sebagian responden (52.9%) mengalami genangan air tinggi (>50 cm) di area depan rumah atau tempat beraktivitas saat musim hujan dengan intensitas hujan tinggi.

Sebagian responden (41.2%) merasa khawatir dengan kemungkinan terjadinya banjir di Kota Bandung saat musim hujan.

Tidak ada responden yang menyatakan bahwa pada musim hujan dengan intensitas hujan rendah/sedang/tinggi sama sekali tidak terjadi genangan air di area depan rumah mereka atau tempat beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa genangan air masih merupakan masalah yang sering dihadapi oleh warga Kota Bandung, terlepas dari tingkat intensitas hujan yang terjadi.

Sebagian responden (35.3%) memberikan nilai bahwa menurut mereka Kota Bandung belum menyediakan saluran air dan drainase jalan yang baik untuk setiap jalan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada persepsi bahwa infrastruktur saluran air dan drainase di Kota Bandung perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah genangan air yang sering terjadi, terutama saat musim hujan.

Sebagian responden (41.2%) merasa bahwa belum ada langkah dan tindakan konkret dari aparat atau pemerintah terkait masalah genangan air di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah untuk mengatasi masalah genangan air dengan melakukan langkah-langkah konkret dalam perbaikan infrastruktur saluran air dan drainase di Kota Bandung.

Hasil survei menunjukkan bahwa genangan air tinggi merupakan masalah serius yang dihadapi oleh sebagian warga Kota Bandung saat musim hujan dengan intensitas tinggi, dan adanya kekhawatiran terhadap potensi banjir di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaan drainase dan mitigasi banjir di Kota Bandung untuk mengurangi dampak genangan air dan banjir pada masyarakat.

Berdasarkan data survei "Genangan Air" di Wilayah Kota Bandung, dapat dirangkum menjadi poin-poin sebagai berikut: (1) Masalah Genangan Air: Mayoritas responden mengalami genangan air di area depan rumah atau tempat beraktivitas saat musim hujan dengan intensitas tinggi, menunjukkan bahwa genangan air masih menjadi masalah yang sering dihadapi oleh warga Kota Bandung. (2) Kekhawatiran Banjir: Sebagian responden merasa khawatir dengan kemungkinan terjadinya banjir di Kota Bandung saat musim hujan, menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap potensi banjir di wilayah tersebut.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Infrastruktur Saluran Air dan Drainase: Sebagian responden memberikan nilai rendah terkait ketersediaan saluran air dan drainase jalan yang baik di Kota Bandung, menunjukkan bahwa masih ada persepsi bahwa infrastruktur tersebut perlu ditingkatkan untuk mengatasi masalah genangan air. (3) Langkah Pemerintah: Sebagian responden merasa bahwa belum ada langkah dan tindakankonkret dari aparat atau pemerintah terkait masalah genangan air di Kota Bandung, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari pemerintah dalam mengatasi masalah ini .

Dengan demikian, terlihat bahwa masalah genangan air dan infrastruktur saluran air serta drainase masih menjadi perhatian utama yang perlu ditangani secara serius oleh pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup warga. Beberapa masalah yang tampak secara jelas adalah: (1) Jalan tergenang air cukup tinggi (20 sd 70 cm) di beberapa tempat ketika hujan turun cukup lebat. (2) Korupsi yang merajela di tingkat pemkot (sudah 2 walikota Bandung dan seorang sekda yang menjadi nabi tipikor).

Peran Pemerintah dalam Peningkatan Sistem Drainase

Sejalan dengan teori Branch yang menyatakan bahwa perkembangan kota sangat dipengaruhi faktor internal, maka permasalahan-permasalahan internal di Kota Bandung pun perlu segera diatasi. Perencanaan kota demi mencapai fungsi yang optimal juga baru dapat terwujud dengan adanya penyelesaian masalah internal secara optimal (Mulyana, 2021).

Patut disayangkan segala potensi yang Kota Bandung miliki belum optimal karena berbagai permasalahan yang muncul. Seperti masalah korupsi oleh aparatur pemerintah (Setiawan & Jesaja, 2022); kemiskinan (Nurjanah, 2018); kepadatan penduduk dan alih fungsi lahan kota (Prihatin, 2018); dan kemacetan (Harahap et al., 2022). Permasalahan ini menghambat perkembangan kota. Di tahun 2022, Direktur Eksekutif Indef (Institute for Development of Economics and Finance), Tauhid Ahmad menyatakan bahwa ekspor Kota Bandung turun jadi 8%, investasi turun 6.1%, dan konsumsi rumah tangga turun 5% (Portal Bandung, 2022).

Kota Bandung di tahun 2023 dikejutkan dengan berita ditetapkannya Walikota Bandung, Yana Mulyana selaku tersangka kasus dugaan korupsi. Kasus korupsi ini terkait dengan pengadaan CCTV dan penyedia jasa internet demi mendukung program Bandung Smart City (Fitrat, 2023). Kasus korupsi yang dilakukan oleh kepala daerah Kota Bandung menjadi catatan kelam yang menunjukkan bagaimana buruknya integritas wakil rakyat dalam bekerja dan mengemban tanggung jawabnya.

Hal ini tentunya menunjukkan tingkat integritas yang belum optimal. Berikut adalah hasil Survei Penilaian Integritas (KPK, 2022) yang menunjukkan hasil uji integritas dalam aparat Pemerintahan. Grafik di bawah ini menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata se-Indonesia untuk ketiga indikator integritas.

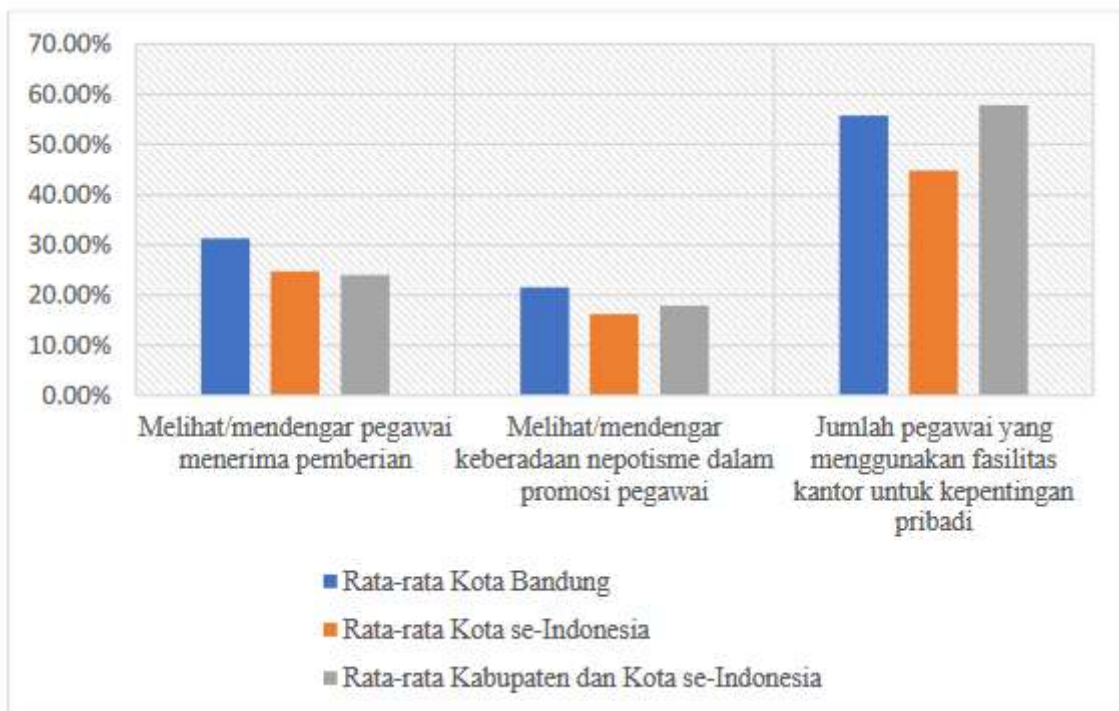
Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Grafik 1. Hasil Survei Integritas Aparat Pemerintahan



Sumber: www.kpk.go.id (Fikri, 2022)

Salah satu kunci kesuksesan suatu negara (dalam konteks ini adalah kota) bersumber dari kesadaran para aparat dan pejabat di pemerintahan untuk memajukan wilayah tersebut. Karena korupsi merupakan kejahatan yang bersumber dari mental dan pikiran, maka angka korupsi dapat ditekan dengan penanaman mental dan integritas yang baik di dalam jiwa para aparatur pemerintah (Quah, 2018). Berangkat dari teori fraud triangle, korupsi merupakan salah satu tindakan kecurangan dan disebabkan oleh tiga kondisi yang dikemukakan Arens et al. (2020) sebagai berikut: 1) Tekanan : para pejabat pemerintah mengalami tekanan, umumnya tekanan finansial seperti gaya hidup yang mewah. 2) Kesempatan : masih lemahnya pengawasan dan hukum yang berlaku sehingga pejabat leluasan menyalahgunakan kewenangannya. 3) Rasionalisasi : karena korupsi adalah hal yang lazim dilakukan, maka para pejabat yang korupsi tidak merasa bersalah, justru merasa hal tersebut wajar terjadi.

Becermin dari negara Singapura, dengan luas daratan yang sangat minim dan dikelilingi oleh laut, namun sangat jarang sekali mengalami genangan air yang tinggi apalagi banjir. Singapura juga sangat minim sumber daya alam, bahkan untuk air bersih pun tergantung pada Sungai Johor dan harus membelinya dari Malaysia, namun semua orang bisa langsung meminum air dari keran yang tersedia di taman-taman, sudut kota, tempat perbelanjaan secara gratis. Maka rasanya tidak aneh jika kita khususnya pemerintah kota Bandung melihat apa yang sebenarnya dimiliki dan dilakukan Singapura sehingga bisa bertahan lebih dari 50 tahun dan bahkan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

menjadi salah satu negara yang memiliki manajemen sumber daya air terbaik di dunia.

Lee Kuan Yew merupakan contoh *pragmatic leader* di Singapura, ia menerapkan prinsip-prinsip, nilai-nilai dan tekad di dalamnya saat ia memimpin dengan praktis saat memerintah dan membangun Singapura. *Pragmatic leader* melihat pada masalah dan melihat bagaimana masalah ini dapat diselesaikan dengan cara terbaik dan membawa kesejahteraan bagi jumlah maksimal orang yang bisa mendapatkannya. Ia membuat Singapura berubah pesat, dari pendapatan per kapita di tahun 1959 hanya sebesar US\$428 hingga pada tahun 2016 sebesar US\$52,962. Kepemimpinan pragmatis ini berpikir praktis dan tidak komplikatif tidak menolak modernisasi, melainkan menggunakan modernisasi untuk mempercepat kesuksesan. Pendekatan penyelesaian masalah oleh pemimpin pragmatis tidak berfokus pada teori, melainkan pada praktek apa yang bisa dilakukan untuk menjadi solusi bagi sebuah masalah, ia melihat bagaimana orang/ perusahaan/ negara lain menjadikan solusi tersebut berhasil, bagaimana pendekatan yang membuat solusi menjadi berhasil, dan prinsip apa yang digunakan, dan apa yang bisa ia lakukan untuk dipadukan pada Singapore agar berhasil, jika tidak berhasil ia akan memiliki banyak cadangan cara lain, sehingga tidak boleh tidak ada solusi.

Singapore menggunakan *policy diffusion* sehingga dapat banyak belajar dari kegagalan pemerintahan negara lain sehingga ia tidak mengalami kegagalan tersebut kembali. Kebijakan ini membuat Singapore banyak menghemat biaya dan mengeliminasi hal yang tidak penting (biaya yang tidak perlu dikeluarkan) karena ia telah belajar dari negara lain tentang berbagai solusi yang berhasil di negara lain, yang sesuai dan bisa diterapkan di negaranya. Sementara yang tidak berhasil atau tentang kegagalan ia seringkali tidak perlu mengalaminya karena telah belajar dari kegagalan negara lain. Sebagai contoh nyata ia belajar dan mengadopsi kebijakan (*policy diffusion*) Shell tentang kebijakan penilaian kinerja dan cara merekrut, mempromosikan karyawan senior. Singapore menerapkan kebijakan ini pada pemerintahannya. Sehingga kesuksesan Shell ini juga berhasil diperoleh dalam birokrasi Singapore.

Pemberantasan korupsi, pendidikan, kepemimpinan pragmatis, difusi kebijakan, birokrasi publik yang efektif, dan kompensasi yang kompetitif adalah beberapa faktor yang berperan penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam upaya pemberantasan korupsi diperlukan langkah-langkah seperti penguatan sistem hukum, transparansi dan akuntabilitas, pengawasan yang ketat, serta edukasi masyarakat tentang akibat negatif dari korupsi. Investasi dalam pendidikan juga merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, kesempatan kerja, dan berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi. Difusi kebijakan yang efektif juga penting dalam mensosialisasikan dan mengadopsi kebijakan publik yang berdampak positif. Selain itu, kepemimpinan pragmatis, birokrasi publik yang efektif, dan kompensasi yang kompetitif juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembangunan suatu negara. Artikel ini mengeksplorasi peran dan pentingnya faktor-faktor tersebut dalam menciptakan kondisi yang lebih baik untuk kemajuan suatu negara. (Quah, 2018).

5. Kesimpulan

Air sungai yang mengalir dari kota-kota besar ke muara akan mempengaruhi kualitas biota dan

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

organisme laut di sekitar pantai di mana terjadi kegiatan *blue economy*. Untuk itu kondisi air sungai yang mengalir ke muara pantai dan laut harus bebas dari sampah, pencemaran, dan zat kimia beracun guna mendukung *blue economy* berkelanjutan.

Kota Bandung dialiri sungai Cikapundung yang aliran sungainya kemudian berbelok mengalir ke selatan dan bermuara ke Sungai Citarum, namun kerap kali saat musim penghujan tiba banjir serta genangan air terjadi di ruas-ruas jalan dan kompleks perumahan. Banjir selain menghentikan perputaran perekonomian dan kerugian bagi warga yang terdampak langsung, juga akan membawa berbagai kotoran seperti sampah, zat kimia berbahaya, juga larutan oli dan bensin dari kendaraan motor yang terendam. Ketika banjir sudah surut semua bahan pencemar air itu tentu kemudian akan terbawa ke dalam aliran sungai yang pada akhirnya terbawa ke muara sungai, pantai, dan laut. Karena hal itu, maka dirasa sangat penting untuk mencegah banjir dan genangan air yang terjadi di kota-kota besar, dalam hal ini kota Bandung, guna menjaga kualitas air sungai tetap bersih agar dapat menciptakan *blue economy* yang berkelanjutan. Sistem drainase yang baik, peran serta masyarakat dan terutama kepedulian pemerintah kota menjadi syarat penting untuk mencegah terjadinya banjir dan genangan air. Berikut adalah kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini: (1) Sistem drainase Kota Bandung menghadapi tantangan serius terutama saat musim hujan, yang menyebabkan genangan air di beberapa wilayah kota. (2) Persepsi masyarakat terhadap sistem drainase cenderung menunjukkan ketidakpuasan terhadap efektivitasnya dalam mengatasi genangan air. (3) Infrastruktur jalan yang belum selalu memadai serta kurangnya responsivitas perencanaan kota terhadap pertumbuhan populasi dan volume kendaraan menjadifaktor utama dalam masalah genangan air. Sehingga (1) Pemerintah Kota Bandung perlu meningkatkan peran dan kinerja dalam perbaikan sistem drainase, termasuk peningkatan kapasitas drainase yang ada dan pembangunan sistem baru di titik-titik rawan genangan. (2) Solusi yang holistik dan berkelanjutan perlu diterapkan untuk mengatasi masalah genangan air, seperti peningkatan infrastruktur jalan, perbaikan sistem drainase, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan air hujan. (3) Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mengembangkan solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi genangan air di Kota Bandung sehingga curah hujan menjadi anugerah dan bukan musibah. Diharapkan kolaborasi ini dapat memajukan kota Bandung melalui pemanfaatan air hujan dapat menumbuhkan wisata air, irigasi dan mencukupi kebutuhan air minum penduduk kota. (4) Kota Bandung mungkin memiliki rekor tersendiri dalam hal jumlah walikota dan pejabat pemkot yang dihukum karena korupsi. Pemerintahan yang korup tidak mungkin dapat memikirkan kepentingan masyarakat atau membangun daerah dengan baik. Untuk itu penting sekali para pemilih yang berhak memilih walikota Bandung pada periode berikutnya untuk jeli dan bertanggung jawab dalam menentukan pilihannya, karena nasib kota Bandung selain di tangan masyarakatnya juga ada di tangan kepemimpinan yang baik. (5) Kota Bandung yang memiliki sejumlah perguruan tinggi ternama hendaknya dapat mencetak para lulusan yang memiliki jiwa kepemimpinan dan integritas (anti-korupsi) sehingga *pragmatic leader* dan bentuk kebijakan seperti *policy diffusion* tidak hanya dimiliki oleh negara tetangga saja.

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

Referensi

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2020. Auditing & jasa assurance 17th ed. Erlangga.
- Data BPS Kota Bandung, n.d. URL <https://bandungkota.bps.go.id/>
- Dinillah, 2016a. Begini Dahsyatnya Banjir di Jalan Pagarsih Bandung, Mobil dan Motor Hilang [WWW Document]. URL <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3328285/begini-dahsyatnya-banjir-di-jalan-pagarsih-bandung-mobil-dan-motor-hilang> (accessed 7.6.24).
- Dinillah, 2016b. Cerita Pemilik Mobil Livina yang Hanyut Terseret Banjir di Pagarsih Bandung [WWW Document]. URL <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3328749/cerita-pemilik-mobil-livina-yang-hanyut-terseret-banjir-di-pagarsih-bandung>
- Fikri, A. 2022. [KPK Rilis Hasil Survei Penilaian Integritas Tahun 2022](https://www.kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/2943-kpk-rilis-hasil-survei-penilaian-integritas-tahun-2022). <https://www.kpk.go.id/id/berita/siaran-pers/2943-kpk-rilis-hasil-survei-penilaian-integritas-tahun-2022>
- Fitrat, I. 2023. Ini kronologi kasus dugaan korupsi Wali Kota Bandung Yana Mulyana. Rejabar Republika. <https://rejabar.republika.co.id/berita/rt6hf4432/ini-kronologi-kasus-dugaan-korupsi-wali-kota-bandung-yana-mulyana>
- Harahap, E., Aditya, Z., Badruzzman, F., Fajar, Y., Bastia, A., Zein, S., & Kudul, A. 2022. Solusi kemacetan lalu lintas Kota Bandung melalui pemerataan arus kendaraan. Sains, Aplikasi, Komputasi, Dan Teknologi Informasi, 4(1), 27–36. [e-journals.unmul.ac.id](https://ejournals.unmul.ac.id)
- Idhom, A.M. 2018. Banjir Bandang Seret 17 Mobil Sampai Bertumpuk di Cicaheum Bandung. <https://tirto.id/banjir-bandang-seret-17-mobil-sampai-bertumpuk-di-cicaheum-bandung-cGuz>
- Lashford, Craig et al. 2019. “SuDS & Sponge Cities: A Comparative Analysis of the Implementation of Pluvial Flood Management in the UK and China.” Sustainability (Switzerland) 11(1): 1–14.
- Mulyana, D. 2021. Kajian perkembangan Kota Bandung melalui aspek elemen-elemen kota. Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil, 17(1), 16–20.
- Mustofa, M. J., Kusumaastuti, D. I., & Romdania, Y. 2015. Analisis hidrologi dan hidrolika Pada Saluran Drainase Ramanuju hilir Kotabumi (menggunakan program HEC-RAS). *Jurnal Rekayasa Sipil dan Desain*, 3(2), 303-312.
- Nurashikin, Mohammed, Edwards Rodger, and Mohd Nordin Rumaizah. 2019. “Reducing Flooding Impacts to the Built Environment: A Literature Review.” <https://doi.org/10.1051/mateconf/2019>.
- Nurjanah, D. 2018. Pengaruh kemiskinan terhadap tingkat tindak kriminalitas di Kota Bandung. JISPO, 8(2), 36–57.
- Perdana, P.P., Assifa, F. 2020. Banjir di Kota Bandung, Jalan Mirip Sungai Deras, 3 Mobil dan 6 Motor Terseret [WWW Document]. URL <https://regional.kompas.com/read/2020/12/24/21223301/banjir-di-kota-bandung-jalan-mirip->

Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 2
5-7 November 2024

sungai-deras-3-mobil-dan-6-motor-terseret (accessed 7.6.24).

Perdana, P.P., Ika, A. 2020. Ini 21 Titik di Kota Bandung Langganan Banjir Tiap Hujan Turun [WWW Document]. URL <https://regional.kompas.com/read/2020/10/26/13010991/ini-21-titik-di-kota-bandung-langganan-banjir-tiap-hujan-turun?page=all> (accessed 7.6.24).

Portal Bandung. 2022. Pemkot Bandung optimis hadapi resesi 2023. Portal Bandung. <https://www.bandung.go.id/news/read/7117/pemkot-bandung-optimis-hadapi-resesi-2023#:~:text=Menurut Sekretaris Daerah %28Sekda%29 Kota Bandung%2C Ema Sumarna%2C,ekonomi Kota Bandung mengalami kontraksi sebesar -2%2C28 persen.>

Prihatin, R. B. 2018. Alih fungsi lahan di perkotaan (Studi kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 105–119.

Quah, J. S. 2018. Why Singapore works: five secrets of Singapore's success. *Public Administration and Policy*, 21(1), 5-21.

Ramadhan, A., & Mazhi, K. Z. 2022. Kajian daya dukung lahan perkotaan dalam rangka optimalisasi penataan ruang kota Bandung. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 212–232. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.212-232>

Setiawan, I., & Jesaja, C. P. 2022. Analisis perilaku korupsi aparatur pemerintah di Indonesia (Studi pada pengelolaan bantuan sosial di era pandemi Covid-19). *JKMP*, 4(2), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jmb.v4i2.2744>

Siswanto, 2020. Pasteur Bandung Banjir, Mobil Terendam dan Macet Parah [WWW Document]. URL <https://www.suara.com/news/2020/12/24/205012/pasteur-bandung-banjir-mobil-terendam-dan-macet-parah> (accessed 7.6.24).

Spyromitros, E., & Panagiotidis, M. 2022. The Impact of Corruption on Economic Growth in Developing Countries and A Comparative Analysis of Corruption Measurement Indicators. *Cogent Economics & Finance*, 10(2129368), 1–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2129368>

Sugiyono, S. 2023. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.

Sukriah, E. 2014. Pariwisata sebagai sektor unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 65–74.

Thabroni, G. 2022. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif [WWW Document]. URL <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/> (accessed 7.6.24).

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)